

BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia metode dapat diartikan sebagai cara yang telah diatur dan terpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya. Sedangkan penelitian dapat diartikan suatu kegiatan mengamati, menilai, mengolah dan menyimpulkan terhadap satu atau lebih permasalahan yang dilakukan dengan cermat, seksama, hati-hati. Jadi, metode penelitian dapat diartikan sebagai urutan cara/langkah yang telah dipersiapkan, direncanakan dengan baik untuk melakukan memecahkan satu atau lebih masalah secara cermat dan seksama dalam ilmu pengetahuan dan sejenis.

Didalam sebuah penelitian, penggunaan metode penelitian sangat penting diperhatikan. Sebab melalui metode penelitian tersebut seorang peneliti mampu mendapatkan data-data yang dibutuhkan untuk menunjang penelitian tersebut, selain itu metode penelitian juga digunakan sebagai sarana memperoleh gambaran yang jelas serta menjadi petunjuk bagaimana penelitian tersebut akan dilaksanakan. Untuk itu, didalam melaksanakan sebuah penelitian perlu adanya pertimbangan penggunaan metode penelitian agar hasil yang didapatkan dapat diyakini kebenarannya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini bermaksud untuk memahami, mengungkap, menjelaskan berbagai gambaran atas fenomena yang ada di lapangan kemudian dirangkum menjadi kesimpulan deskriptif berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti.

A. Subjek dan Tempat Penelitian

Subjek penelitian ini adalah dua orang penyandang tunanetra baru. Subjek pertama adalah YP yang berusia 20 tahun, mengalami ketunanetraan sejak tahun 2011. Subjek yang kedua adalah AP, yang mengalami ketunanetraan sejak tahun 2008 dan menginjak usia 30 tahun.

Penelitian dilaksanakan di dua tempat yang berbeda, dimana subyek tinggal. Tempat pertama adalah di Mess Hotel Java Retro yang merupakan tempat tinggal AP . Tempat kedua adalah di Jalan Citarum Lama Kecamatan Rancamanyar Kab. Bandung yang merupakan kediaman dari YP.

B. Tahap-Tahap Penelitian

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Moleong (2007) bahwa secara garis besar tahapan penelitian dimulai dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan sampai dengan tahap penganalisisan data.

1. Tahap Pralapangan

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Kegiatan ini merupakan tahap awal dari serangkaian proses penelitian. Masalah yang diajukan dalam sebuah proposal dengan urutan rancangan penelitian ini dibuat untuk memenuhi syarat untuk melakukan penelitian dengan melewati kegiatan seminar agar dapat diketahui kelayakan untuk melakukan penelitian. Dalam perjalanannya, masalah yang diajukan dalam seminar proposal mengalami perbaikan-perbaikan melalui masukan dan saran yang diberikan oleh dosen pembimbing.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Proses pemilihan masalah penelitian ini berawal dari ketertarikan peneliti pada keadaan subyek yang menyandang tunanetra baru dan mampu bergaul dengan baik. Perkenalan peneliti dengan subyek bermula dari informasi yang di dapatkan peneliti dari pengurus *Low Vision Center* Yayasan Penyantun

Wyata Guna Kota Bandung ketika sedang melakukan kegiatan PPL di SLB Negeri A Kota Bandung dan berlanjut pada jejaring sosial Facebook.

c. Mengurus Perizinan Penelitian

Pengurusan perizinan yang bersifat administratif dilakukan dengan memulai dari tingkat Jurusan, Fakultas, tingkat Universitas dan Kesbangpol.

d. Menyiapkan Peralatan Penelitian

Pada tahap ini peneliti berusaha menyiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan selama berada di lapangan dengan maksud untuk memperjelas dan mempermudah melakukan kegiatan pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian. Adapun perlengkapan tersebut antara lain adalah instrumen penelitian yang terdiri atas pedoman wawancara, pedoman observasi, dan media yang mendukung penelitian seperti penyediaan kamera sebagai alat dokumentasi dan *handphone* sebagai alat perekam wawancara.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

1) Pembatasan latar penelitian

Pemahaman latar penelitian menjadi sangat penting, sehingga upaya dan cara dalam pengumpulan data menjadi efektif. Adapun latar penelitian ini dibatasi pada lokasi dimana kasus berada.

2) Penampilan

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga sangat memperhatikan penampilan. Karena penelitian ini dilakukan dan berhubungan dengan pihak keluarga, maka peneliti berusaha untuk tampil dengan sopan, formal namun santai dan senantiasa dapat menyesuaikan diri.

3) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan

Penelitian ini bersifat langsung tanpa berperan serta, maka peneliti berusaha agar hubungan dengan lingkungan yang ada di lokasi penelitian tetap penuh keakraban, tanpa mempengaruhi situasi dan perilaku alami yang ada di lokasi penelitian.

4) Jumlah waktu penelitian

Peneliti mengalokasikan waktu di lapangan selama tiga minggu, diharapkan dengan jumlah waktu yang sangat terbatas ini berbagai informasi juga data-data yang diperlukan dapat terkumpul dan diperoleh dengan baik.

b. Memasuki Lapangan

1) Keakraban hubungan

Keakraban hubungan peneliti dengan lingkungan sosial di lokasi penelitian selalu dijaga dengan baik oleh peneliti, agar mempermudah peneliti dalam memperoleh berbagai informasi dan data-data yang dibutuhkan .

2) Peranan peneliti

Peran peneliti dalam aktivitas yang ada di lokasi penelitian tidak besar. Karena penelitian ini dilakukan dengan pengamatan langsung tanpa berperan serta, sehingga peneliti menghindari peran serta langsung karena dikhawatirkan hal tersebut akan mempengaruhi kondisi dan perilaku yang terjadi di lokasi penelitian.

c. Membatasi Studi dan Mencatat Data

1) Pengarahan batas studi

Pengarahan batas studi dilakukan dengan memperhatikan batasan masalah dan fokus penelitian yang diteliti, yaitu faktor yang menunjang keberhasilan penyandang tunanetra baru usia remaja untuk mendapatkan kembali kepercayaan dirinya untuk berinteraksi social. Pengarahan studi ini menjadi penting, agar

pada saat berada di lokasi penelitian, peneliti tidak terjebak pada masalah-masalah yang berada di luar fokus masalah penelitian.

2) Mencatat data

Pencatatan data dilakukan pada saat di lapangan dan sesudah pengumpulan data dari lapangan, baik pada saat kegiatan wawancara atau pada saat pengumpulan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

C. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Pencapaian suatu kegiatan memerlukan berbagai penunjang. Salah satu diantaranya adalah berupa alat/instrumen yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat digunakan sebagai alat/instrumen penelitian. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Moleong, J.L (2007:9) sebagai berikut:

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal ini dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.

Kutipan di atas menggambarkan fungsi peneliti sebagai alat penelitian. Dengan demikian yang berfungsi sebagai instrumen penelitian adalah diri peneliti sendiri dengan mempertimbangkan bahwa peneliti sebagai instrumen mudah menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi yang ada di lapangan. Untuk mempermudah dalam pelaksanaan pengumpulan data, peneliti dilengkapi dengan perangkat pedoman wawancara dan studi dokumentasi.

Berikut ini kisi-kisi penelitian yang peneliti buat agar dapat memudahkan pelaksanaan penelitian di lapangan.

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Instrument Penelitian

NO	FOKUS PENELITIAN	TUJUAN	TEKNIK PENGUMPULAN DATA	INFORMAN
1.	Dinamika apa yang terjadi pada penyandang tunanetra baru selama proses pemulihan kepercayaan diri	Untuk mengetahui dinamika yang dialami penyandang tunanetra baru selama proses pemulihan kepercayaan diri	Wawancara	Subyek Penelitian
2.	Faktor-faktor apa sajakah yang mampu memicu kepercayaan diri tunanetra baru untuk kembali berinteraksi sosial	Untuk mengetahui faktor yang dapat memicu kepercayaan diri penyandang tunanetra baru untuk berinteraksi sosial	Wawancara	Subyek Penelitian

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah dalam memperoleh data sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dibutuhkan teknik yang tepat dalam pengumpulan data karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan

data. Dalam penelitian ini penulis fokus menggunakan teknik wawancara sebagai teknik pengumpulan data.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak peneliti sendiri sebagai instrumen dan diberikan terhadap responden. Kedudukan kedua pihak secara berbeda ini terus berlangsung selama proses tanya jawab, pada wawancara. Seperti yang dikemukakan oleh Abdurrahmat Fathoni (2006:105) bahwa “Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.”

Wawancara ini dilakukan langsung dengan subyek penelitian sebagai responden dalam penelitian ini. Adapun aspek yang ingin diungkap melalui wawancara ini yaitu dinamika yang terjadi pada penyandang tunanetra baru saat proses pemulihan kembali kepercayaan dirinya untuk berintraksi sosial. Dari dinamika yang terjadi pada subyek nantinya akan terlihat faktor-faktor yang memicu kembalinya kepercayaan diri tersebut baik dari sisi internal dan eksternal.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara terstruktur oleh peneliti. Menurut Moleong (2011;190), “Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pewawancaranya (*interviewer*) menetapkan sendiri masalah- masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan”.

Dalam hal ini peneliti membuat pedoman wawancara sesuai dengan informasi data yang akan diungkap dari responden yang terdapat pada lampiran. Namun, jika terdapat hal lain pada saat wawancara terdapat data yang perlu diungkap dari orang yang diwawancarai maka peneliti langsung melakukan wawancara dengan pertanyaan yang tidak terdapat dalam pedoman wawancara yang telah dibuat (*emergency*).

D. Teknik Analisis Data

Analisa data yang dilakukan penulis adalah dimulai dari awal hingga akhir penelitian. Nasution (1988 dalam Sugiyono) menyebutkan bahwa analisa telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Sedangkan menurut Bogdan dan Biklen, 1982 (dalam Moleong, 2010:248) mengemukakan bahwa :

“Analisa data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Proses analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada proses analisa data sebagaimana yang disampaikan oleh Miles & Huberman, 1962 (dalam Juliawan, 2011:31) yaitu setelah data dibaca, dipelajari dan ditelaah, maka selanjutnya data direduksi, disajikan dan ditarik kesimpulan serta verifikasi

Agar memudahkan dalam menganalisa dan mengolah maka penulis memproses hasil daripada penelitian adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Mereduksi data sangat diperlukan karena data yang sudah diperoleh melalui wawancara begitu banyak dan kompleks, serta mungkin masih campur aduk, maka tidak mungkin disajikan secara keseluruhan. Pada tahap ini data yang diperoleh kemudian diseleksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan, dan dibuang yang tidak perlu dengan tujuan untuk mengetahui data yang benar-benar representatif yang sesuai dengan tujuan penelitian. Mereduksi data akan lebih mudah dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan.

Selain itu, agar mempermudah mereduksi data maka hasil penelitian yang telah didapat dari lapangan diberikan kode/tanda sesuai dengan fokus penelitian yang telah dibuat sebelumnya. Bagian-bagian data hasil penelitian yang diberi kode/tanda tersebut adalah data-data terpenting yang merupakan jawaban-jawaban dari fokus penelitian.

2. Display Data

Dari hasil mereduksi data perlu disajikan dalam laporan secara sistematis yang mudah dipahami dan mudah dibaca, baik secara keseluruhan maupun bagian-bagiannya. dengan cara mengelompokkan data. Dalam penelitian ini, data hasil penelitian yang telah direduksi disajikan dalam bentuk matriks wawancara dari narasumber wawancara atau informan.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Pada kegiatan ini penulis melakukan verifikasi data yang diperoleh dari responden dengan cara memeriksa data, mengecek dan meneliti ulang dari kebenaran/keabsahan data tentang tujuan, materi, metode, proses, alat dan evaluasi, untuk kemudian ditarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat meneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang telah teruji.

E. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian Keabsahan Data dalam penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi, Perpanjangan Penelitian, dan *Member Check*.

1. Triangulasi

Teknik Triangulasi menurut Moleong (2012: 330) adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Nusa Putra (2011:189) bahwa “Triangulasi adalah cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu”.

Triangulasi yang peneliti gunakan disini adalah triangulasi sumber data, maksudnya dari beberapa sumber yang didapatkan dari teknik wawancara seperti wawancara yang dilakukan kepada subyek dan narasumber lalu data tersebut dideskripsikan, dikategorikan, dan dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan (*Member Check*) kepada narasumber. Pengkategorian yang penulis maksudkan adalah kesamaan pandangan, perbedaan dan yang lebih spesifik.

2. Perpanjangan Pengamatan

“Perpanjangan pengamatan artinya peneliti kembali lagi ke lapangan untuk melakukan wawancara atau pengamatan lagi dengan sumber data yang pernah ditemui ataupun yang baru” (Sugiyono,2009:122).

Dengan perpanjangan pengamatan diharapkan adanya keterbukaan informasi antara narasumber dan peneliti. Selain itu dengan perpanjangan pengamatan inilah peneliti nantinya akan melakukan pengecekan kembali data yang telah diperoleh, dan jika terdapat data yang kurang sesuai dengan data yang sebenarnya maka peneliti akan melukan penelitian secara luas dan mendalam sehingga mendapatkan data yang sesuai dengan data yang sebenarnya.

3. *Member Check*

“Member check merupakan upaya untuk memeriksa apakah peneliti telah berhasil mengungkap permasalahan yang ingin diungkap dalam penelitian, dengan cara melakukan pengecekan kepada orang-orang yang telah dimintai data baik wawancara, pengamatan atau teknik lainnya” (Putra, N. 2011:200).

Setelah triangulasi dilakukan melalui teknik wawancara kepada subjek dan responden penelitian kemudian data tersebut di deskripsikan, dikategorikan mana pandangan yang sama, mana yang berbeda, dan mana yang spesifik kemudian data tersebut di analisis. Dari hasil analisis tersebut akan menghasilkan kesimpulan yang nantinya akan dimintakan kesepakatan (*Member Check*) kepada narasumber. Jika semua narasumber menyetujui hasil analisis dari data yang diperoleh maka peneliti akan menghentikan penelitian, tetapi jika tidak terjadi kesepakatan dari narasumber maka peneliti akan mengadakan diskusi kesepakatan yang lebih lanjut kepada pemberi sumber data tersebut.

Hal ini sesuai dengan pendapat ahli, Sugiyono (2009:129) menambahkan :

Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.